



## Identifikasi Permasalahan Remaja dan Implementasi Layanan BK dalam Penanganannya di Madrasah Tsanawiyah Cirebon

Awa Najwa Mardiyah<sup>1\*</sup>, Azca Nawal Makiyah Hr<sup>2</sup>, Gunawan<sup>3</sup>, Uswatun Nabilah<sup>4</sup>,  
Vanny Dwi Putri<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email: [Awajwa100605@gmail.com](mailto:Awajwa100605@gmail.com)<sup>1,5</sup>, [Azcahr818@gmail.com](mailto:Azcahr818@gmail.com)<sup>2</sup>, [gunawanwibisanacrb@gmail.com](mailto:gunawanwibisanacrb@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[uswatunnabilahbbc@gmail.com](mailto:uswatunnabilahbbc@gmail.com)<sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: [Awajwa100605@gmail.com](mailto:Awajwa100605@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to explore issues faced by students and the contribution of guidance and counseling (BK) services in addressing various challenges at MTSN Cirebon. The issues studied include low levels of discipline, school withdrawal behavior, lack of learning motivation, and smoking habits among students. This study employed a qualitative, descriptive approach. Participants in the study consisted of BK teachers, students, and student organizations (OSIM and MPK) selected using a purposive sampling technique. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted using an interactive model involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Its validity was tested through triangulation of sources and techniques. The findings of this study indicate that the issues faced by students are influenced by internal and external factors, such as lack of self-awareness, low learning motivation, environmental impacts, and excessive use of social media. BK services play a vital role in addressing these issues through preventive and curative approaches, as well as collaboration between teachers, students, parents, and school organizations. In addition, consistent discipline, engaging learning methods, and monitoring of student behavior are also crucial elements in problem-solving efforts. This research confirms that resolving student issues requires a comprehensive and collaborative approach across all parties within the school environment. Guidance and counseling services play a strategic role in supporting students in overcoming challenges and developing their full potential.*

**Keywords:** *Discipline; Guidance and Counseling; Learning Motivation; Smoking Behavior; Truancy.*

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi isu-isu yang dihadapi siswa serta kontribusi layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam mengatasi berbagai tantangan di MTSN Cirebon. Isu yang diteliti mencakup rendahnya tingkat disiplin, perilaku bolos sekolah, kurangnya motivasi belajar, serta kebiasaan merokok di kalangan pelajar. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif. Partisipan dalam penelitian terdiri dari guru BK, siswa, dan organisasi siswa (OSIM dan MPK) yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji kevalidannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa isu yang dihadapi siswa memiliki pengaruh dari faktor internal dan eksternal, seperti minimnya kesadaran diri, rendahnya motivasi belajar, dampak lingkungan, serta penggunaan media sosial secara berlebihan. Layanan BK memiliki peranan vital dalam mengatasi isu-isu tersebut dengan pendekatan preventif dan kuratif, serta kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan organisasi sekolah. Selain itu, penerapan disiplin yang konsisten, metode pembelajaran yang menarik, serta pengawasan perilaku siswa juga menjadi elemen penting dalam usaha penyelesaian masalah. Penelitian ini menegaskan bahwa penyelesaian isu siswa memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif antar semua pihak di lingkungan sekolah. Layanan bimbingan dan konseling memiliki peranan strategis dalam mendukung siswa untuk mengatasi tantangan serta mengembangkan potensi diri secara maksimal.

**Kata Kunci:** Bimbingan dan Konseling; Bolos Sekolah; Kedisiplinan; Motivasi Belajar; Perilaku Merokok.

### 1. LATAR BELAKANG

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di MTSN Cirebon, adalah hal yang rumit dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, kedisiplinan, serta pertumbuhan sosial dan emosional calon siswa. Dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran kunci dalam membantu siswa menghadapi berbagai masalah yang timbul, baik yang terkait dengan akademik maupun yang bersifat non-akademik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, teridentifikasi bahwa masalah yang sering dihadapi siswa meliputi tingkat kedisiplinan yang rendah, kebiasaan bolos sekolah, serta kurangnya motivasi untuk belajar. Kedisiplinan, khususnya dalam aspek penampilan berpakaian dan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah, masih merupakan tantangan yang sulit diatasi.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menyadari pentingnya peraturan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pengajar, siswa, dan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai disiplin. Pengajar sebagai panutan memiliki peran krusial dalam menunjukkan contoh yang baik, melaksanakan pengawasan, serta menerapkan sanksi yang mendidik.

Di samping itu, tindakan bolos sekolah juga menjadi salah satu bentuk penyimpangan yang umum terjadi. Tindakan ini tidak hanya mencerminkan kurangnya tanggung jawab siswa sebagai pelajar, tetapi juga dapat mempengaruhi hasil akademik serta perkembangan pribadi siswa di masa depan. Kejadian ini sering kali dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kurangnya pemahaman mengenai tujuan hidup yang lebih luas (Joko Dery Waluyo et al., 2023)

Masalah lain yang tergolong penting adalah kurangnya motivasi belajar pada siswa. Penyebabnya sangat bervariasi, mencakup faktor internal seperti kurangnya motivasi dari dalam diri, hingga faktor eksternal seperti kondisi keluarga, situasi ekonomi, metode pengajaran, dan pengaruh teknologi. Penggunaan perangkat elektronik dan media sosial secara berlebihan juga menjadi salah satu penyebab utama terganggunya konsentrasi belajar siswa (Yusmensy et al., 2023). Di sisi lain, perilaku negatif seperti merokok semakin terlihat di antara para pelajar. Kebiasaan ini biasanya dimulai dari rasa ingin tahu dan pengaruh dari lingkungan sosial, yang kemudian berubah menjadi pola yang sulit untuk dihentikan.

Masalah merokok di kalangan remaja menjadi perhatian utama karena dapat memiliki efek negatif bagi kesehatan serta dapat bertahan hingga masa dewasa. (Sari et al., 2024).

Untuk menangani berbagai isu ini, diperlukan kolaborasi yang kuat antara pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, dengan organisasi siswa seperti OSIM dan MPK, serta dukungan dari orang tua. Pendekatan yang menyeluruh dan terus-menerus sangat diperlukan agar masalah siswa dapat ditangani dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mendalami peran layanan bimbingan dan konseling, kebijakan sekolah, serta keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan masalah siswa di MTSN Cirebon.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Bimbingan dan Konseling Di Sekolah**

Layanan konseling dan bimbingan (BK) adalah elemen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa mengoptimalkan potensi, mengatasi berbagai masalah, serta mencapai perkembangan maksimal baik dalam hal akademis maupun sosial. Fungsi BK mencakup layanan pencegahan, perbaikan, dan pengembangan (Icha Wardayani Br Sitepu et al., 2025)

### **Teori Kedisiplinan Siswa**

Disiplin merujuk pada kepatuhan terhadap peraturan yang terbentuk melalui proses kebiasaan, pengawasan, dan contoh yang baik. Disiplin dianggap sebagai elemen krusial untuk kesuksesan belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan kelompok dan teknik perilaku seperti pengelolaan diri dan penguatan dapat secara signifikan meningkatkan disiplin belajar siswa (Icha Wardayani Br Sitepu et al., 2025)

### **Teori Perilaku Bolos**

Tingkah laku bolos merupakan salah satu jenis pelanggaran disiplin yang sering muncul di sekolah. Penyebabnya berasal dari faktor internal (seperti motivasi yang minim, masalah pribadi) serta faktor eksternal (seperti kondisi keluarga, teman, dan lingkungan sekolah). Penelitian telah menunjukkan bahwa perilaku bolos dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan konseling perilaku, termasuk teknik manajemen diri dan terapi perilaku kognitif (CBT). Di samping itu, alasan di balik tindakan bolos juga diakibatkan oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal siswa (Smk & Padang, 2025)

### **Teori Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah pendorong yang bersifat internal maupun eksternal yang memengaruhi siswa dalam menjalani kegiatan belajar. Motivasi berperan penting dalam menentukan kesuksesan akademik siswa.

Penelitian mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang rendah bisa disebabkan oleh kurangnya ketertarikan, kesulitan dalam memahami materi, serta dukungan lingkungan yang minim. Layanan bimbingan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi lewat pendekatan baik individu maupun kelompok (Yolanda et al., n.d.)

### **Perilaku Merokok di Kalangan Remaja (Pendekatan Perilaku)**

Perilaku merokok di kalangan remaja dapat dipahami melalui teori perilaku yang mengungkapkan bahwa perilaku berkembang melalui proses pembelajaran dari lingkungan sekitarnya. Remaja biasanya cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari teman sebaya atau lingkungan sosial mereka. Pendekatan konseling yang didasarkan pada teori perilaku terbukti efektif dalam menangani perilaku menyimpang, termasuk bolos dan kebiasaan negatif lainnya (Hafsoh Fadilla & Subhi, 2024)

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan masalah siswa dan peranan layanan bimbingan dan konseling dalam menghadapinya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menarik informasi secara menyeluruh mengenai perilaku, pengalaman, dan interaksi antara pengajar, pelajar, serta pihak sekolah.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini meliputi guru bimbingan dan konseling, siswa dari MTSN Cirebon, serta perwakilan organisasi siswa seperti OSIM dan MPK. Pemilihan subjek dilakukan melalui purposive sampling, yang mempertimbangkan individu-individu yang dianggap memiliki informasi penting dan terlibat secara langsung dalam penanganan masalah siswa.

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru bimbingan dan konseling, siswa, serta pengurus OSIM dan MPK untuk mendapatkan informasi mengenai jenis masalah siswa, penyebabnya, dan upaya penanganan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk secara langsung mengamati kondisi lingkungan sekolah, perilaku siswa, serta penerapan aturan dan layanan bimbingan dan konseling.

Di samping itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dalam bentuk catatan sekolah, tata tertib, serta laporan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data dalam studi ini menerapkan model analisis interaktif yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Proses reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang dikumpulkan untuk tetap fokus pada isu yang diteliti. Penyajian data dilakukan dalam format narasi deskriptif agar lebih mudah dimengerti. Kemudian, penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan mengacu pada pola, hubungan, serta temuan yang muncul dari data yang dikumpulkan.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru bimbingan konseling, siswa, dan organisasi siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen.

Dengan penerapan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat menyajikan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa serta peran layanan bimbingan dan konseling dalam proses penanganannya di MTSN Cirebon.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan penelitian ini menjelaskan fungsi layanan bimbingan dan konseling (BK), kebijakan sekolah, serta hubungan antara guru, siswa, dan orang tua dalam upaya menangani permasalahan siswa MTSN Cirebon. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa berbagai permasalahan siswa, mulai dari kedisiplinan, melanggar aturan sekolah dan malas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan konseling menjelaskan, permasalahan siswa yang pertama yaitu kedisiplinan seperti kerapihan dalam berpakaian, bolos di jam sekolah maupun di jam pelajaran berlangsung. Penerapan dalam disiplin berpakaian melalui interaksi guru, siswa dan orang tua memiliki potensi besar.

Dalam konteks ini, peran aktif dari semua pihak yang terlibat sangatlah penting. Dalam pendekatan pendidikan ini, peran guru menjadi krusial dalam membangun disiplin berseragam. Guru berfungsi sebagai teladan utama melalui kepatuhan konsisten terhadap regulasi pakaian seragam, sekaligus menyampaikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai esensi dan manfaat kepatuhan terhadap ketentuan tersebut (Waruwu, 2020)

Lebih lanjut, guru melaksanakan pengawasan ketat serta menerapkan sanksi proporsional terhadap pelanggaran aturan. Siswa pun dilibatkan secara partisipatif dalam implementasi disiplin berseragam, dengan diberikan penjelasan komprehensif tentang tujuan regulasi seragam serta implikasi konsekuensi dari ketidakpatuhan (Hartika & Wastuti, 2023)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen menyatakan bahwa seorang guru merupakan pendidik yang memiliki keahlian profesional yang bertugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi para peserta didik pada tahap awal, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Hartono, 2017)

Disiplin adalah suatu proses pendidikan yang mengarah pada keteraturan dan penguasaan diri. Disiplin juga dipahami sebagai karakter yang dimiliki oleh individu yang merupakan hasil pembelajaran dan dipengaruhi oleh faktor yang dibentuk melalui latihan di rumah maupun di sekolah. Di sisi lain, menurut Schaefer, disiplin merupakan pelajaran arahan atau motivasi yang diberikan oleh orang dewasa dengan tujuan untuk mendorong anak-anak agar belajar hidup sebagai bagian dari masyarakat serta mencapai pertumbuhan dan perkembangan mereka yang maksimal (Hartika & Wastuti, 2023)

Berlanjut pada permasalahan lain dari siswa yaitu bolos sekolah. Perilaku bolos sekolah merupakan fenomena yang sering terjadi di kalangan peserta didik era kontemporer. Fenomena ini dapat dipicu oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap peran dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, serta minimnya kesadaran akan tujuan hidup yang bermakna. Pada dasarnya, tindakan bolos bukan semata-mata akibat kenakalan remaja, melainkan juga disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap kewajiban utama sebagai siswa serta konsekuensi jangka panjang yang timbul dari kebiasaan tersebut jika dibiarkan berlanjut (Waruwu, 2020)

Berikutnya menurut guru BK dari sekolah MTSN Cirebon permasalahan siswa tidak hanya melanggar kedisiplinan, tetapi permasalahan umum yang dialami oleh siswa yaitu malas belajar. Kondisi malas belajar pada anak dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari dalam diri anak) maupun ekstrinsik (dari luar diri anak). Faktor intrinsik sering kali berasal dari kurangnya motivasi intrinsik, di mana anak belum menyadari manfaat jangka panjang dari proses belajar atau belum merasakan pencapaian yang memotivasi.

Sementara itu, faktor ekstrinsik memiliki pengaruh yang tidak kalah signifikan, meliputi kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan ekonomi, lingkungan belajar yang kurang kondusif, fasilitas pendidikan yang tidak memadai, serta berbagai kendala eksternal lainnya (Wahyuni, 2025)

Malas belajar pada remaja tidak hanya dipicu oleh kesulitan akademik, kejenuhan terhadap materi pelajaran, beban tugas sekolah yang berlebihan, rasa penolakan sosial, ketidakmatangan emosional, maupun pengaruh pergaulan negatif, tetapi juga dapat disebabkan oleh penggunaan berlebihan media ponsel (handphone).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media sosial serta pendekatan pengajaran guru menjadi hambatan utama dalam memotivasi siswa belajar. Beberapa siswa mengungkapkan, “Saya lebih terpaku pada notifikasi gadget ketimbang pelajaran,” sedangkan siswa lain menyatakan, “Guru yang kreatif membuat pembelajaran lebih menyenangkan, namun tidak semua guru menerapkan metode tersebut.” Temuan ini memperkuat teori ekologi perkembangan manusia Bronfenbrenner, yang menjelaskan bahwa perilaku siswa termasuk kemalasan belajar terbentuk melalui interaksi rumit antara lingkungan internal dan eksternal. Dengan demikian, kemalasan belajar tidak hanya menurunkan capaian akademik, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan buruk yang berpotensi menghalangi pengembangan potensi siswa secara berkelanjutan (Ilvi Sriwahyuni et al., 2024)

Menurut M. K. Abdullah dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, malas dianggap sebagai sikap enggan atau tidak mau. Secara mendasar, malas adalah kondisi mental di mana seseorang cenderung menghindari aktivitas tertentu karena pandangan negatif yang ada dalam pikirannya atau tidak adanya dorongan untuk melakukannya. Dalam konteks pendidikan, rasa malas ini mencerminkan ketidaksukaan siswa terhadap tugas belajar yang seharusnya dilakukan dengan baik. Tanda-tandanya termasuk penolakan terhadap pekerjaan sekolah, kurangnya disiplin dan ketekunan, kecenderungan untuk menunda-nunda (prokrastinasi), rasa enggan, serta berpaling dari tanggung jawab akademis (Waruwu, 2020)

Dengan demikian, malas belajar dapat dijelaskan sebagai ketidakmauan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran akibat pengaruh negatif yang mengganggu mereka, baik dari dalam diri maupun dari luar. Fenomena ini memiliki dampak serius bagi prestasi akademis siswa serta penurunan tingkat kognisi secara keseluruhan, sehingga memerlukan upaya pendidikan yang efektif untuk membangkitkan motivasi dan kebiasaan belajar yang konstruktif (Azmi Azali, 2022)

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan OSIM dan MPK sebagai salah satu siswa MTSN Cirebon. Mereka menjelaskan permasalahan umum siswa yang ada di sekolah, MPK dan Osim berkolaborasi dengan Guru BK dalam mengatasi siswa yang melanggar siswa yang melanggar aturan sekolah. Diantara pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yaitu Merokok. Rokok tetap merupakan isu dunia yang masih mendapatkan perhatian hingga hari ini, dan kelompok remaja masih menjadi target utama bagi produk tembakau. Penggunaan rokok dikalangan remaja adalah potensial pelanggan jangka panjang bagi industri rokok.

Namun hal ini menjadi ancaman bagi kualitas generasi mendatang negara kita, apabila seseorang mulai merokok pada usia 11 tahun atau lebih muda, maka mereka cenderung menjadi perokok berat dan melakukannya secara rutin dibandingkan dengan mereka yang mulai merokok pada usia yang lebih dewasa.

World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa kebiasaan merokok yang dimulai sejak masa remaja menjadi salah satu faktor penyebab 1 dari 10 kematian pada orang dewasa. Setiap tahunnya, hampir lima juta orang meninggal akibat rokok, dan sekitar 70% kasus tersebut terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. WHO juga memperkirakan bahwa pada tahun 2023, angka kematian akibat rokok dapat mencapai sekitar 8 juta jiwa. (Sri et al., 2025)

Salah satu cara strategis untuk menjaga kesehatan generasi muda dari berbagai ancaman, baik yang bersifat sementara maupun berkepanjangan, adalah melalui program kesehatan bersama yang melibatkan semua pihak di sekitar kehidupan anak muda. Tanggung jawab ini bukan hanya milik orang tua, tetapi juga mencakup semua tingkat pemerintahan yang memiliki kontribusi seimbang. Orang tua bertindak sebagai pendidik utama untuk anak remaja, serta sebagai teladan yang nyata dalam membentuk tingkah laku mereka. Partisipasi orang tua dalam mencegah perilaku merokok merupakan elemen penting bagi remaja. Interaksi, dukungan, dan menjadi contoh yang baik terbukti memiliki peran signifikan dan efektif dalam menjauhkan remaja dari kebiasaan merokok (Fibrila & Ridwan, 2026)

Risiko yang muncul akibat kegiatan merokok meliputi, di antaranya, merokok dapat mengakibatkan penurunan kemampuan sistem kekebalan tubuh atau antibodi karena air ludah yang berfungsi untuk melawan bakteri mengalami penurunan efektivitas akibat zat kimia yang terkandung dalam rokok. Nitrogen di udara yang dihasilkan dari rokok bisa mengganggu aktivitas pernapasan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit kanker paru-paru.

Di samping itu, asap dari rokok juga dapat mempercepat proses penuaan karena paparan berlebihan terhadap oksidan yang tidak bisa dinetralkan lagi oleh sistem antioksidan (Julaecha & Wuryandari, 2021). Banyak remaja mulai merokok karena rasa ingin tahu terhadap rasanya. Rasa penasaran ini kemudian dapat berkembang menjadi kebiasaan yang berujung pada kecanduan.

Dorongan tersebut sering berkaitan dengan upaya mencari jati diri atau mencoba hal baru, terutama saat remaja mengalami krisis psikososial dalam proses pembentukan identitasnya. Kebiasaan merokok ini tidak hanya terjadi pada remaja yang tinggal di lingkungan metropolitan atau kota besar, tetapi juga pada remaja yang hidup di wilayah pedesaan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa di MTSN Cirebon menghadapi berbagai masalah yang cukup rumit dan mencakup banyak aspek, seperti disiplin yang rendah, tingkah laku bolos dari sekolah, kurangnya semangat untuk belajar, serta munculnya tindakan negatif seperti merokok. Masalah-masalah ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti rendahnya kesadaran diri dan motivasi, serta faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, hubungan sosial, metode pengajaran, dan dampak teknologi.

Layanan bimbingan dan konseling (BK) berperan krusial dalam membantu menyelesaikan masalah tersebut melalui pendekatan pencegahan, penyembuhan, dan pengembangan. Implementasi layanan BK yang didukung oleh kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan organisasi siswa seperti OSIM dan MPK telah terbukti memberikan dampak yang positif dalam menangani pelanggaran-perlanggaran dan membentuk perilaku yang lebih baik.

Di samping itu, keberhasilan dalam menangani masalah siswa sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam penerapan peraturan sekolah, keteladanan yang diberikan oleh guru, serta partisipasi aktif semua pihak dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Oleh karena itu, penanganan masalah siswa tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan membutuhkan pendekatan yang holistik dan kerjasama yang baik.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan:

#### ***Untuk Sekolah***

Sekolah sebaiknya memperkuat kebijakan kedisiplinan dengan penerapan aturan yang tetap dan membangun suasana belajar yang lebih mendukung. Di samping itu, sekolah perlu meningkatkan sarana prasarana dan menggalakkan inovasi dalam metode pengajaran agar lebih menarik serta tidak membosankan bagi peserta didik.

### ***Untuk Guru Bimbingan dan Konseling (BK)***

Para guru BK sebaiknya lebih aktif dalam memberikan layanan konseling, baik secara individu maupun kelompok, serta mendekati siswa yang mengalami kesulitan dengan cara yang lebih mendalam. Program BK juga perlu diperbaharui secara kontinu dan disesuaikan dengan keperluan siswa.

### ***Untuk Guru Mata Pelajaran***

Guru seharusnya menerapkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, mereka perlu menjadi contoh dalam disiplin dan menerapkan pendekatan yang lebih manusiawi kepada para siswa.

### ***Untuk Orang Tua***

Orang tua diharapkan memperkuat perhatian dan pengawasan terhadap anak-anak mereka, terutama terkait dengan penggunaan teknologi dan interaksi sosial sehari-hari. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat diperlukan untuk membentuk karakter serta memotivasi belajar.

### ***Untuk Siswa***

Para siswa diharapkan untuk lebih menyadari pentingnya pendidikan, mematuhi peraturan sekolah, serta menjauhi perilaku negatif seperti bolos dan merokok. Siswa juga diharapkan lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengungkapkan rasa syukur dan pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan anugerah-Nya, sehingga proses penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga memberikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Kepala MTSN Cirebon yang telah memberi izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
- b) Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTSN Cirebon yang telah memberikan informasi serta mendukung proses penelitian ini.
- c) Siswa-siswi MTSN Cirebon, khususnya para pengurus OSIM dan MPK, yang bersedia menjadi subjek penelitian serta memberikan data yang diperlukan.

- d) Orang tua dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
- e) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki batasan tertentu. Oleh karena itu, penulis berharap mendapatkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di waktu yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang bimbingan dan konseling.

## DAFTAR REFERENSI

- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Azmil Azali. (2022). Malas Belajar. In *The Patriots*. <https://thepatriots.asia/budak-sekarang-semakin-manja-sampai-malas-belajar/>
- Fibrila, F., & Ridwan, M. (2026). Gerakan Remaja Sehat Tanpa Merokok : Upaya Preventif Masalah Kesehatan Remaja di Masyarakat. 5(2), 1461–1465.
- Hafsoh Fadilla, F., & Subhi, M. R. (2024). Islamic Counseling (Behaviour Theory) in Dealing With Truant Behaviour. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6(2), 144–155. <https://doi.org/10.32332/4n17q918>
- Hartika, R. S. D., & Wastuti, S. N. Y. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Self-Management dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Pertiwi Medan Group Tutoring Services Through Self-Management Techniques in Improving Discipline of Medan Pertiwi Middle School Students. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1137–1142. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/396%0Ahttp://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/download/396/327>
- Hartono, R. (2017). Upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di smp negeri 35 bengkulu utara kabupaten bengkulu utara. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3).
- Icha Wardayani Br Sitepu, Ni Ketut Suarni, & I Ketut Dharsana. (2025). The Effectiveness of a Behavioral Model using Self-Management Technique to Improve Student Learning Discipline. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 16(1), 11–17.

- Ilvi Sriwahyuni, I. S., Juliana Batubara, & Nurfarida Deliani. (2024). Analisis Faktor Pemicu Malas Belajar Pada Peserta Didik Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Akademik. *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 106–113. <https://doi.org/10.62238/chatra.v2i3.135>
- Joko Dery Waluyo, Irma Yunita, Adiel Hasan Danica Hidayat, & Bagus Setiawan. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Mu'alimin Wonodadi, Blitar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 116–127. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1184>
- Julaecha, J., & Wuryandari, A. G. (2021). Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 313. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.337>
- Sari, A. L., Bela, S. S., Lestari, L. D., Latifa, I., Wijayanto, A. S., & Istiqomah, N. (2024). Pendidikan kesehatan bahaya merokok pada anak usia sekolah di SMP 4 Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sinar Surya*, 2(1), 13–20.
- Smk, D. I., & Padang, N. (2025). *H k a m*. 4, 166–181.
- Wahyuni, A. S. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. *Journal of Health Research Science*, 5(1), 64–71. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1593>
- Waruwu, T. (2020). IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PADA ANAK.pdf. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2), 285–289. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1697%0Ahttps://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/1697/844>
- Yolanda, I., Siantar, L., & Thomas, K. S. (n.d.). *Jurnal sinergi pendidikan*. 78–91.
- Yusmensy, R. W., Sutja, A., & Yusra, A. (2023). Studi Tentang Faktor Penyebab Siswa Membolos Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 52–58. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/5263/4373>